



Jurnal Eduscience (JES)

Volume 9, No.3

Desember, Tahun 2022

Submit : 10 September 2022

Accepted : 16 November 2022

PENGARUH MINAT MENJADI GURU DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR CALON GURU PENDIDIKAN EKONOMI

Irawati¹, Muhammad Hasan², Muh. Ihsan Said Ahmad³, Inanna⁴,
¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Negeri Makassar, Jl. Raya Pendidikan, Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar,
Indonesia

Irai46644@gmail.com

0823 5339 1339

Abstract

The purpose of this study was to examine the relationship between the interest of Economic Education FEB UNM students to become teachers and Field Experience Practice (PPL) on teaching readiness as teachers. Quantitative approaches such as observation, questionnaires, and documentation are used in this study. 44 participants were selected for the study, and their responses were evaluated using multiple linear regression. The results of the study found that partially interest in becoming a teacher had no effect on readiness to become a teacher. While the practice of field experience (PPL) partially has a positive and significant influence on readiness to become a teacher. Simultaneously interest in becoming a teacher (X1) and field introduction practice (X2) economic education students FEB UNM have a positive and significant influence on the teaching readiness of prospective teachers.

Keywords: Interest in becoming a teacher, Field Experience Practice, Teaching Readiness

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNM menjadi guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mengajar sebagai guru. Pendekatan kuantitatif seperti observasi, angket, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. 44 peserta dipilih untuk penelitian ini, dan tanggapan mereka dievaluasi menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial minat menjadi guru tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Sedangkan Praktik pengalaman lapangan (PPL) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Secara simultan minat menjadi guru (X1) dan praktik pengenalan lapangan (X2) mahasiswa pendidikan ekonomi FEB UNM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar calon guru.

Kata Kunci: Minat menjadi Guru, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Kesiapan Mengajar

PENDAHULUAN

Dalam hal pendewasaan sebagai pribadi, pendidikan memainkan peran penting. Pendidikan adalah proses di mana guru dengan sengaja membentuk pertumbuhan mental, emosional, sosial, dan fisik murid-muridnya menjadi manusia yang terwujud sepenuhnya. Karakter utama atau ideal adalah karakter dengan keyakinan moral yang kuat dan sikap yang menganggap serius prinsip dan konsep nilai (filsafat) yang membentuk pandangan dunia individu, kelompok, dan negara. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Pendidikan 1945, tujuan utama sekolah di Indonesia adalah “mengajarkan kehidupan berbangsa dan bernegara dan menghasilkan manusia yang utuh dan mandiri”. Pendidikan formal adalah salah satu pengaturan yang paling penting untuk pengembangan dan penyempurnaan sumber



daya manusia berkualitas tinggi (Epong P G et al., 2022). Pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk kemajuan setiap bangsa, dan pendidikan adalah salah satu cara untuk mewujudkan hal itu (Novitasari et al., 2013).

Untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan dengan kualitas terbaik, hanya pendidik yang memenuhi syarat yang harus dipekerjakan (Sukmawati, 2019a). Mengajar adalah profesi penting dalam masyarakat saat ini. Pendidikan berkualitas adalah hasil dari pendidik berdedikasi yang meluangkan waktu untuk mempersiapkan kelas yang menarik dan membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya. Guru adalah “pendidik profesional yang peran pokoknya mendidik, mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada prasekolah, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas” (UU Guru dan Dosen, Bab I Pasal I ayat 1) dalam (Nasrullah et al., 2018). Secara sederhana, pendidik profesional adalah mereka yang dapat memenuhi perannya sebagai pendidik sesuai dengan standar pemerintah (Putro et al., 2013). Agar kesenjangan antara kemajuan aktual dan yang diinginkan dalam peningkatan kualitas pendidikan di seluruh tanah air dipengaruhi oleh kurangnya kompetensi dan profesionalisme guru. Hasilnya menunjukkan bahwa guru sekolah dasar, khususnya, perlu meningkatkan kesiapan mengajar mereka (Isrokatun et al., 2022).

Pola pikir seorang guru mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan tindakan mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di kelas (Saputra et al., 2019). Calon guru akan mengalami kesulitan memahami konsep tanpa terlebih dahulu mengembangkan sikap terhadap pendidikan. Kesesuaiannya akan dipertanyakan oleh para siswa. Keberhasilan di kelas terletak tepat di pundak para instruktur yang siap dan berprestasi, dan yang dapat secara efektif menyalurkan pengetahuan mereka kepada murid-murid mereka (Darmadi, 2015).

Banyak pendidik yang terus mengabaikan perbedaan individu meskipun faktanya hal ini mengakibatkan kerugian bagi siswa dan guru itu sendiri sebagai profesional dan dapat menghambat pertumbuhan anak. Beberapa guru mengambil jalan pintas dengan tidak membuat RPP dengan berbagai alasan, dan masih banyak lagi yang terjebak dalam kesalahpahaman mengajar yang menganggap mengajar hanyalah kegiatan menyampaikan materi dan pengetahuan tanpa memperhatikan siswa.

Kompetensi seorang guru dicirikan oleh seperangkat keterampilan dan pengetahuan dasar yang penting untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka (Novitasari et al., 2013). Menciptakan pendidik yang berkualitas membutuhkan mulai dari awal. Sebelum memasuki kelas, seorang guru harus siap secara emosional dan psikologis untuk mengajar. Menjadi siap adalah faktor yang paling penting dalam setiap usaha, termasuk pendidikan. Kesiapan adalah keadaan pikiran yang memungkinkan seseorang untuk bereaksi secara efektif terhadap keadaan tertentu. Kondisi, dalam konteks ini, mengacu pada keadaan fisik, mental, dan emosional seseorang. Yang kedua terdiri dari keinginan, tujuan, dan aspirasi, sedangkan yang ketiga terdiri dari kompetensi yang diperoleh. Namun, banyak masalah tetap ada di lapangan karena kurangnya kesiapan kelas guru.



Karena guru terkait erat dengan setiap aspek sistem pendidikan, mereka membutuhkan prioritas utama dan fokus strategis setiap kali kita membahas masalah dalam sistem pendidikan (Yulianto & Khafid, 2016). Setiap pendidik yang berkompoten menjadi teladan yang patut diteladani, baik dari segi prestasi akademik maupun karakter pribadi (Hartini et al., 2020). Oleh karena itu, pendidik memainkan peran penting sebagai panutan di kelas.

Agar siswa menjadi berpengetahuan tentang suatu topik dan mencapai tujuan pembelajaran mereka, instruktur harus menyampaikan topik itu kepada mereka atau mengubah pengetahuan mereka yang ada menjadi sesuatu yang baru. Kesiapsiagaan seorang guru dapat dievaluasi dengan mengukur kemampuan pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial mereka. Perencanaan pelajaran, pengetahuan topik, kemampuan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perilaku siswa, dan sebagainya semuanya dapat memberikan wawasan tentang kesiapan guru untuk kelas. Perbedaan individu dalam faktor-faktor seperti rasa ingin tahu, bakat, kecerdasan, kemandirian, orisinalitas, keahlian ilmiah, dan dorongan mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap potensi guru. Selain elemen internal dan eksternal, termasuk pengetahuan, kondisi kehidupan, infrastruktur pendidikan, praktik lapangan, dan latar belakang guru (Safitri et al., 2022).

Pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Calon Guru

Memiliki gairah untuk mengajar berarti memfokuskan emosi, motivasi, dan aspirasi seseorang pada karir di bidang pendidikan. Demikian pula, dari sudut pandang mahasiswa, minat menjadi guru akan berkembang sebagai respons terhadap kombinasi pengalaman batin yang baik, paparan terhadap profesi guru, dan kesadaran akan kebutuhan guru di dunia (Capah et al., 2020). Antusiasme pendidik masa depan merupakan faktor utama dalam menentukan apakah siswa mereka akan mendapat manfaat dari pendidikan berkualitas tinggi atau tidak. Diasumsikan bahwa tenaga kerja akan berkinerja pada potensi tertingginya jika anggotanya benar-benar berinvestasi dalam pekerjaan mereka. Demikian pula, diyakini bahwa pendidik masa depan akan melakukan pekerjaan yang baik dalam mendidik murid-murid mereka jika mereka memiliki hasrat yang tulus dalam mengajar (Rahman, 2013).

Penelitian (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) menunjukkan bahwa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan minat dalam mengajar memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tertarik untuk mengajar akan terdorong untuk mengembangkan keahlian pedagogis nya sendiri agar menjadi pendidik yang efektif. Karena dia masih calon guru, dia harus siap mengajar sejak duduk di bangku kuliah. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki minat yang tulus di bidangnya daripada dipaksa menjadi profesi. Minat seseorang dapat dibangkitkan untuk memicu antusiasme nya untuk belajar ketika dia membuat keputusan sadar untuk menikmati aktivitas tertentu. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi minat adalah lingkungan sekitar (Suyono, 2014).

Hipotesis 1 (H₁): Minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar calon guru

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mengajar Calon Guru



Mempersiapkan calon pendidik untuk berhasil di kelas membutuhkan perencanaan dan pekerjaan yang cukup. Agar berhasil dalam bidang pekerjaan yang dipilih, seseorang harus memperoleh pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang terkait dengan karier itu (Pramudita & Anugraheni, 2017). Untuk lebih mempersiapkan calon guru menghadapi tantangan kelas, Metode Pengajaran Khusus dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menggabungkan pelatihan akademik dan praktik. Diharapkan bahwa guru masa depan akan sepenuhnya siap untuk memasuki profesi setelah menyelesaikan kursus dan pelatihan yang diperlukan (Adri et al., 2020). Dalam pengenalan lapangan persekolahan (PLP), mahasiswa berperan sebagai guru untuk mata pelajaran yang telah disepakati bersama dengan sekolah. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan sebanyak mungkin pengalaman langsung dengan perencanaan pelajaran, manajemen kelas, dan pedagogi (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021).

Universitas Negeri Makassar telah mengembangkan beberapa program yang diselenggarakan dalam berbagai topik, antara lain yang disebut Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), untuk mendorong terciptanya program studi pendidikan dan menghasilkan pendidik profesional. Di Program Studi S1 pendidikan, mata kuliah PPL wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang ingin menjadi guru. Siswa berpartisipasi dalam PPL yaitu dengan masuk ke ruang kelas untuk mengajar selama jangka waktu tertentu. Menerapkan semua yang telah dipelajari dalam kuliah. Siswa dalam PPL ini melakukan peran sebagai guru di depan siswanya.

Hipotesis 2 (H₂): Praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar calon guru

Universitas Negeri Makassar adalah pencetak terkemuka guru muda dan dengan demikian, telah mengembangkan berbagai program gelar terkait pendidikan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tertarik untuk mengajar. Program Studi Pendidikan Ekonomi dapat ditemukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Tentu saja, sebagai calon guru jurusan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, perlu melakukan beberapa persiapan untuk mempelajari dasar-dasar pengajaran, serta teknik manajemen PBM dan administrasi kelas yang lebih maju. Adanya mata kuliah seperti Strategi Belajar Mengajar Ekonomi, Manajemen Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Studi Kurikulum dan Buku Ajar, Perencanaan Pembelajaran, dan Praktik Pengalaman Lapangan membuktikan penyediaan fasilitas dan pemahaman kompetensi tersebut oleh Universitas Negeri Makassar sendiri.

Kandidat untuk posisi mengajar ekonomi mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang akan membantu mereka melakukan tanggung jawab profesional mereka. Namun, ternyata masih ada beberapa mahasiswa yang mendaftar di Program Studi Pendidikan Ekonomi tidak ada niat untuk pernah mengajar ilmu ekonomi. Peneliti menemukan bahwa meskipun 45% mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tidak tertarik untuk mengajar ekonomi, 55% melakukannya karena minat pada bidang tersebut.

Hal ini dimaksudkan agar dengan PPL ini, mahasiswa akan lebih siap untuk belajar ketika duduk di ruang kelas. Namun pada kenyataannya, kita belum cukup dalam hal mampu mendidik anak-anak.



Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi disurvei oleh peneliti, dan jawaban mereka mengungkapkan bahwa meskipun telah menerapkan PPL II, mereka masih merasa tidak memenuhi syarat untuk mengajar karena waktu yang mereka habiskan untuk proyek ini sangat sedikit, dan mereka perlu meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Melihat konteks tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar”.

METODE PENELITIAN

Peneliti hanya dapat mengetahui kebenarannya dengan menilai gejala-gejala yang sudah ada pada responden, menjadikan penelitian ini sebagai penelitian *Ex-Post Facto* karena peristiwa yang diteliti sudah terjadi (Suharsimi Arikunto, 2013: 17). Penyelidikan ini sesuai dengan kriteria untuk penelitian kausal komparatif karena berusaha untuk membangun hubungan antara variabel independen dan dependen. Semua informasi dan data dalam penelitian ini diwujudkan secara numerik, dan analisisnya didasarkan pada pengujian statistik.

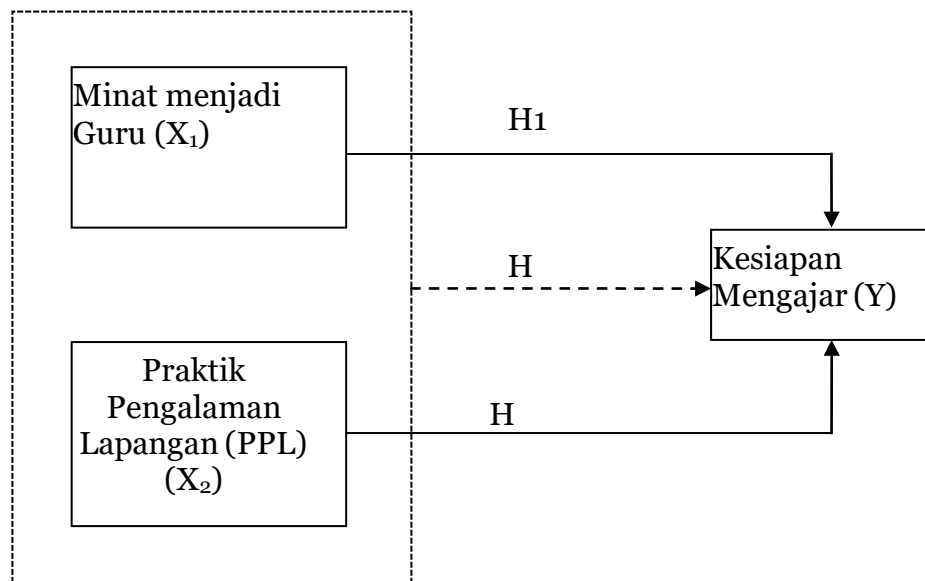
Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Makassar dengan studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Seluruh kelas A, B, dan C dari Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2018 yang juga menyelesaikan mata kuliah *micro teaching* PPL I dan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Berikut rincian jumlah mahasiswa yang telah menyelesaikan PPL I dan PPL II untuk kelas A, B, dan C:

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa
A	44 mahasiswa
B	43 mahasiswa
C	13 mahasiswa
Total	100 mahasiswa

Jika peneliti berencana untuk menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi dari populasi sampel kurang dari 99 hingga 120 orang, maka mereka harus memasukkan semua orang itu ke dalam hitungan mereka (Suharsimi Arikunto, 2013: 95).

Dalam penelitian ini, data mengenai minat mengajar, kesiapan mengajar, dan PPL responden dikumpulkan dengan menggunakan angket. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya partisipan diminta untuk memilih dari serangkaian opsi yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator perubahan akan disempurnakan menjadi pertanyaan untuk kuesioner skala Likert, dan hasilnya akan dianalisis secara statistik. Berikut adalah penjabaran dari paradigma penelitian ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh parsial *variable independent* Minat menjadi Guru dan PPL terhadap *variable dependent* yaitu Kesiapan Mengajar.
- : Pengaruh bersama antara Minat menjadi Guru dan PPL terhadap Kesiapan Mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Keragaman responden penelitian ini dihitung menggunakan informasi demografis yang mereka berikan tentang diri mereka sendiri, termasuk kelas, usia, dan jenis kelamin. Dengan demikian, gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi responden dan hubungannya dengan pernyataan masalah dan tujuan studi dapat terjawab.

Tabel 2. Identitas Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
n Kelas	24	52,4%
	11	22,7%
	9	25,2%
n Usia	1	2,3%
	2	4,5%
	10	22,8%
	23	52,2%
	6	13,7%

	2	4,5%
nin		
l	36	81,8%
	8	18,1%

Sumber: Data Primer, 2022

Dari 44 orang responden penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari kelas A/01 yang berjumlah 24 mahasiswa dengan persentase 52,4%. Sedangkan jumlah responden terendah berasal dari kelas C/03 yang berjumlah 9 mahasiswa dengan persentase 25,2%. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia didominasi oleh responden yang berusia 22 tahun dengan jumlah 23 mahasiswa dengan persentase 52,2% dari 44 orang responden. Sedangkan jumlah responden terendah berusia 19 tahun hanya 1 responden dengan persentase 2,3%. Serta responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan persentase 81,8% atau sejumlah 36 mahasiswa, yang jika dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 8 mahasiswa dengan persentase 18,1%.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Kecenderungan Kategori Variabel X1				
No.	terval Nilai Kelas	Frekuensi	ersentase (%)	Kategori
1	>86	8	18,18%	Tinggi
2	67-86	28	63,63%	Sedang
3	<67	8	18,18%	Rendah
Kecenderungan Kategori Variabel X2				
No.	terval Nilai Kelas	Frekuensi	ersentase (%)	Kategori
1	>95	5	11,36%	Tinggi
2	76-95	20	45,45%	Sedang
3	<76	19	43,18%	Rendah
Kecenderungan Kategori Variabel Y				
No.	terval Nilai Kelas	Frekuensi	ersentase (%)	Kategori
1	>85	10	22,72%	Tinggi
2	66-85	27	61,36%	Sedang
3	<66	7	15,90%	Rendah

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2022

Kecenderungan kategori variabel Minat menjadi guru berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 28 responden (63,63 %). Yang berarti bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi percaya bahwa minat menjadi guru memiliki pengaruh yang sedang, selanjutnya 8 responden (18,18%) mahasiswa pendidikan ekonomi percaya bahwa variable minat menjadi guru memiliki pengaruh yang tinggi, dan 8 responden (18,18%) mahasiswa pendidikan ekonomi percaya bahwa variabel minat menjadi guru memiliki pengaruh yang rendah.

Kecenderungan kategori variabel praktik pengalaman lapangan (PPL) berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 20 responden (45,45%). Yang berarti bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi

percaya bahwa praktik pengalaman lapangan memiliki pengaruh yang sedang, selanjutnya 5 responden (11,36%) mahasiswa pendidikan ekonomi percaya bahwa variabel pengalaman lapangan (PPL) memiliki pengaruh yang tinggi dan selanjutnya 19 responden (43,18%) mahasiswa pendidikan ekonomi percaya bahwa variabel pengalaman lapangan (PPL) memiliki pengaruh yang rendah.

Kecenderungan kategori variabel kesiapan mengajar calon guru berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 27 responden (61,36%). Yang berarti bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi percaya bahwa kesiapan mengajar calon guru memiliki pengaruh yang sedang, selanjutnya 10 responden (22,72%) mahasiswa pendidikan ekonomi percaya bahwa variabel kesiapan mengajar calon guru memiliki pengaruh yang tinggi, dan 7 responden (15,90%) mahasiswa pendidikan ekonomi percaya bahwa variabel kesiapan mengajar calon guru memiliki pengaruh yang rendah.

Tabel 4. Regression result-Dependent Variable : Kesiapan Mengajar

Variabel	Coefficient	t-statistic
	2.804	
jadi Guru (X1)	0.503	0.675
ngalaman Lapangan (X2)	0.821	10.339
		0.852
		0.726
2		0.713
		54.352

Note: significant at 0.05

Sumber: Data diolah, 2021

Uji analisis regresi linier berganda yang dirancang untuk mengetahui hubungan antara minat mengajar (X1) dengan praktik pengalaman lapangan (PPL) (X2), dan kesiapan mereka untuk mengajar (Y). Persamaan regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + e$$

$$Y = 2,804 + 0,503X1 + 0,821X2 + e$$

Jika faktor-faktor yang berhubungan dengan keinginan menjadi guru dan praktek pengalaman lapangan (PPL) dipandang tetap atau tidak berubah, maka dapat dipahami bahwa ada perubahan persiapan mengajar siswa sebesar 2,804 berdasarkan persamaan di atas. Koefisien beta untuk variabel minat mengajar adalah 0,503, hasil positif menunjukkan korelasi positif antara variabel kesiapan mengajar dan minat mengajar. Nilai koefisien regresi sebesar 0,503 menunjukkan bahwa dampak perubahan minat menjadi guru dapat meningkat sebesar 0,503 untuk setiap nilai tambahan satu satuan. Selain itu, koefisien beta pada variabel praktik pengalaman lapangan (PPL) bernilai positif sebesar 0,821, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel PPL dengan variabel kesiapan mengajar. Berdasarkan nilai koefisien regresi 0,001, dampak perubahan minat menjadi guru dapat meningkat sebesar 0,821 untuk setiap nilai tambahan satu satuan pada variabel PPL.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, hipotesis H1 ditolak dan hipotesis H0 diterima. Hasil uji t menunjukkan minat menjadi guru (X1) dengan koefisien regresi 0,675 menunjukkan t hitung ($0,675$) < t tabel ($2,01954$) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Praktik pengalaman lapangan (X2), hasil uji t dan koefisien regresi sebesar $10,339$ menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Karena sig ($0,001$) < $0,05$, H2 diterima dan H0 ditolak. Akibatnya, variabel praktik pengalaman lapangan (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar (Y). Selanjutnya, nilai F-hitung adalah $54,352 > F$ -tabel $2,7164$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$, maka H0 ditolak dan H3 disetujui setelah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel kesiapan mengajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel minat menjadi guru (X1) dan pengalaman praktik lapangan (PPL) (X2).

Nilai R sebesar $0,852$ atau $85,2\%$, minat menjadi guru (X1) dan praktik pengalaman lapangan (X2) merupakan indikasi kuatnya hubungan antara kedua variabel tersebut dan dampaknya terhadap kesiapan mengajar. Koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar $0,726$ menunjukkan bahwa keinginan menjadi guru (X1) dan praktik pengalaman lapangan (X2) mempengaruhi kesiapan mengajar (Y) sebesar $0,726$ atau $72,6\%$, sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

B. Pembahasan

Pengaruh Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi parsial, tidak terdapat hubungan positif antara minat mengajar dengan kesiapan mengajar, artinya semakin berminat seorang calon guru mengajar tidak mengindikasikan kesiapan dalam mengajar.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) yang menemukan bahwa persiapan siswa menjadi guru dipengaruhi oleh semangat mereka menjadi guru dan keterpaparan mereka terhadap lingkungan sekolah melalui pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Minat adalah rasa suka dan minat terhadap sesuatu tanpa disuruh atau dipaksa, dan cenderung lebih menarik perhatian terhadap objek atau kegiatan tersebut. Tingkat minat mahasiswa inilah yang menentukan kesiapan mereka untuk menjadi guru. Fokus pikiran, emosi, kehendak, atau perhatian seseorang terhadap profesi guru dikenal dengan minat menjadi guru (Ardyani & Latifah, 2014). Untuk lebih mempersiapkan siswa untuk profesi guru, calon pendidik akan belajar dengan tekun dan berusaha untuk lebih meningkatkan keterampilan dan bakat mereka untuk mencapai kompetensi yang seharusnya dimiliki seorang guru. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahunya dan memberinya dorongan yang dia butuhkan untuk mengejar karir di bidang pendidikan. Aspek kognisi, asumsi, dan konotasi merupakan komponen minat dalam profesi guru. Akibatnya akan berdampak pada pola belajar mahasiswa dari waktu ke waktu. Kebiasaan mahasiswa adalah semacam sikap yang sering dan terus-menerus ditunjukkan seseorang selama belajar (Hartini et al., 2020).

Mengingat kondisi penelitian saat ini, negara-negara kaya berlomba-lomba menggunakan teknologi seefisien mungkin. Selain optimalisasi teknis, dibutuhkan juga sumber daya manusia yang terampil (Syofyan et al., 2020). Ini adalah contoh kemajuan ekonomi Indonesia yang meningkat. Kemampuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang; Pekerja terampil tidak muncul secara ajaib



(N. Sari, 2013). Senada dengan itu, (Yulianto & Khafid, 2016) mengatakan bahwa berinvestasi dalam pendidikan penduduk merupakan pendekatan yang bagus untuk berkontribusi pada kemajuan nasional dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia negara. Pelajaran harus diselesaikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tentunya dibutuhkan tenaga pendidik, instruktur, trainer, mentor, dan profesional lainnya dalam proses pendidikan (Capah et al., 2020). Kemampuan melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengajar yang dapat dikenali dengan memahami kompetensi guru merupakan syarat kesiapan mahasiswa calon guru menjadi guru (Maipita, 2018). Ada banyak aspek internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap mereka, terutama dalam bidang pekerjaan mereka (Oktaviani & Yulianto, 2015).

Pendidikan adalah bagian mendasar dari kehidupan manusia karena pendidikan membentuk pikiran dan tubuh manusia melalui transmisi pengetahuan dan pengembangan keterampilan. Setiap orang di dunia memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan pendidikan. Pengetahuan diberikan melalui pendidikan dalam berbagai konteks, termasuk komponen kognitif, emosional, psikomotorik, dan pedagogis (Yulianto & Khafid, 2016).

Kinerja tenaga pengajar dalam menjalankan kewajibannya untuk mencapai tujuan pendidikan berdampak signifikan terhadap mutu dan kebaikan pendidikan (Sukmawati, 2019b). Guru memiliki peran penting dalam memberikan bantuan dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang penting karena tujuan akhir pendidikan adalah untuk menghasilkan orang-orang yang berpengetahuan dan berbakat yang dapat berkontribusi secara efektif sebagai anggota angkatan kerja global. Seorang guru yang secara profesional memenuhi syarat untuk mengajar adalah orang yang memiliki keterampilan yang diperlukan dan berkomitmen penuh untuk bidang pekerjaannya (Maipita & Mutiara, 2018).

Minat individu untuk menjadi guru dapat didefinisikan sebagai niat mereka untuk mengejar karir di bidang pendidikan. Hal yang sama berlaku untuk minat atau keinginan seseorang untuk memasuki profesi guru: itu mungkin hasil dari reaksi yang menguntungkan terhadap perspektif individu itu sendiri, pengalaman masa lalu, dan keberadaan profesi guru itu sendiri (Mulyana & Waluyo, 2016). Tingkat kesiapan calon guru untuk mengajar meningkat ketika mereka memiliki semangat pribadi dalam mengajar yang didukung oleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka.

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mengajar Calon Guru

Berdasarkan temuan penelitian ini, ditemukan bahwa Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan tim buku pegangan PPL UNM (2014:6), yang menemukan bahwa program PPL merupakan program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan tujuan meningkatkan kualitas calon guru dan guru. pendidik (atau tenaga kependidikan). Calon pendidik dalam program ini mendapatkan pengajaran teoritis dan praktis. Program pendidikan guru memberikan mahasiswa dengan tubuh dasar informasi, satu set keterampilan pelatihan, pengalaman praktis menerapkan teori kelas, dan kesempatan untuk menumbuhkan disposisi profesional di dalam



kelas. Mahasiswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengajar secara efektif dengan berpartisipasi dalam peluang Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Karena itu, sekolah yang didedikasikan untuk persiapan guru diperlukan bagi siapa saja yang tertarik memasuki profesi guru (Murtiningsih & Sohidin, 2014).. Selain itu, tidak ada faktor lain yang lebih penting untuk pengembangan prosedur dan hasil pendidikan berkualitas tinggi selain instruktur (Mahardika et al., 2019).

Kegiatan inti dari pendidikan adalah belajar. Prestasi yang dicapai siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator keberhasilan belajar. Dalam hal belajar, kesuksesan dan hal-hal yang mempengaruhinya berjalan beriringan. Baik sifat unik pelajar dan kualitas pengajaran memiliki peran. Usia, kedewasaan, kesehatan, suasana hati, minat, motivasi, dan gaya belajar siswa semuanya memiliki peran dalam seberapa baik mereka dapat memahami materi baru. Meskipun demikian, kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh sistem yang bukan berasal dari siswa itu sendiri. Keterampilan pedagogis guru, isi kursus, strategi pengajaran, lingkungan sekolah, dan sumber daya fisiknya semuanya berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar (Dhonal & Abdullah, 2019).

Partisipasi dalam program pendidikan guru dapat membantu menghasilkan pendidik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Guru masa depan akan dipersiapkan perannya di kelas dengan belajar di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), di mana mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu yang relevan (Wahyuni & Setiyani, 2017). Sejumlah variabel akan menentukan seberapa baik PPL diterima dan dilaksanakan, tetapi kesiapan mahasiswa adalah salah satu yang penting. Hal ini dikarenakan selama PPL mahasiswa akan mengalami banyak hal dan keadaan yang belum pernah mereka alami sebelumnya di kampus, seperti berinteraksi dengan siswa atau mengajar di depan sekelompok besar siswa untuk pertama kalinya (Mulyani et al., 2019).

Untuk menjadi seorang pendidik, seseorang harus mempertimbangkan berbagai unsur, baik internal maupun eksternal. Minat, motivasi, kemampuan intelektual, pengetahuan, dan kompetensi adalah semua kualitas internal yang berkontribusi pada karir mengajar yang sukses. Sementara faktor eksternal juga berperan, termasuk pengetahuan tentang pasar kerja, pengaruh lingkungan yang berbeda (termasuk rumah, sekolah, dan kelompok sebaya), dan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan ini (Yuniasari & Djazari, 2017)

Ketika PPL dilaksanakan di sekolah, mahasiswa diharapkan memanfaatkan apa yang telah mereka pelajari dan praktikkan dalam pengajaran mikro untuk menciptakan pelajaran seperti yang diajarkan oleh instruktur nyata. Sebagai hasil dari keikutsertaan *Experience Practice* ini, Kesiapan Mengajar mahasiswa di bidang Pendidikan Ekonomi meningkat seiring mereka memperoleh pengalaman, merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru, dan mengasah bakat mereka. Ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman langsung dengan aplikasi dunia nyata yang diperoleh mahasiswa melalui kursus mereka di bidang ekonomi, semakin baik persiapan mereka untuk memasuki kelas sebagai guru.



Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor minat menjadi guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa kesiapan mengajar dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal (Yuniasari & Djazari, 2017). Pengalaman lapangan merupakan komponen eksternal yang mempengaruhi kesiapan mengajar, sedangkan minat mengajar atau menjadi guru pada umumnya merupakan aspek interior. Mereka yang benar-benar berkomitmen untuk berkarir di bidang pendidikan akan melakukan segala upaya untuk membentuk diri mereka menjadi jenis pendidik yang mereka lihat, mengambil perilaku dan pola pikir yang akan membantu mereka mengembangkan keahlian dan profesionalisme yang akan dicari oleh mahasiswa untuk bimbingan. Untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif, instruktur harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tercantum di bawah ini. Termasuk dalam daftar ini adalah keterampilan dalam pedagogi, kepribadian, karir, dan sosialisasi (Sugiharto, 2019). PPL memberikan mahasiswa dasar yang kuat dalam pendidikan, serangkaian pelatihan di mana mereka dapat menerapkan pengetahuan baru mereka untuk digunakan, dan kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan mereka di kelas. Pendidikan adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan standar hidup di seluruh negara dan mempersiapkannya untuk menghadapi tantangan dan daya saing di masa depan. Pendidik memiliki peran penting dalam memastikan hasil ini terwujud (Sukma et al., 2020).

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) yang menemukan korelasi yang menguntungkan antara kesiapan menjadi mahasiswa guru dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan minat mengajar. Ketika seseorang benar-benar tertarik pada sesuatu, mereka ingin melakukannya tetapi mereka tidak merasa berkewajiban untuk itu, dan keinginan untuk sukses itu sangat kuat. Salah satu variabel yang membantu orang mencapai tujuannya adalah rasa ingin tahu; mereka yang benar-benar ingin tahu pada orang lain lebih mungkin mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi ambisi mereka menjadi guru.

Manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan merupakan kegiatan yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan suatu negara (Mardiah & Yulhendri, 2020). Sumber daya manusia dipandang sebagai aset, dan diyakini bahwa dengan berinvestasi dalam pendidikan dan pengembangan mereka akan menuai sejumlah manfaat (Fitria et al., 2018). Guru merupakan bagian penting dari sistem pendidikan. Guru, sebagai salah satu bagian yang paling terlihat dan integral dari sistem pendidikan, memainkan peran penting dalam membentuk masa depan pemuda negara. Sebagai profesi yang mulia, mengajar memberikan contoh yang baik dan memberikan pelayanan masyarakat yang berharga. Guru saat ini tidak hanya harus mampu membentuk karakter generasi muda bangsa, tetapi juga mahir mengikuti laju perubahan yang cepat dalam berbagai disiplin ilmu dan bidang teknologi (Syofyan et al., 2020). Tujuan tersebut dicapai melalui persiapan yang diterima calon guru di perguruan tinggi. Peluang individu untuk berkembang dalam hidup tergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya, dan pendidikan adalah cara untuk mencapainya. Pendidik, atau guru, adalah di antara banyak komponen penting pendidikan. Tugas seorang guru adalah membantu murid-muridnya berkembang menjadi anggota masyarakat yang produktif. Untuk mencapai hal ini, pendidik perlu



memiliki keterampilan pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional yang kuat. Salah satu kualitas terpenting dari seorang guru yang baik adalah semangat yang tulus untuk profesinya, yang harus dikombinasikan dengan pemahaman yang kuat tentang empat kompetensi inti bagi pendidik (Astuti et al., 2019). Pendidik yang berkualitas sangat penting bagi keberhasilan sistem pendidikan Indonesia karena mereka membantu perkembangan siswa yang berkualitas tinggi (Maipita, 2018).

Ringkasan yang disebutkan di atas menunjukkan bagaimana ketertarikan yang kuat pada setiap mahasiswa dapat berkontribusi pada kesiapan seseorang untuk berkarir di bidang pendidikan. Ada beberapa motivator internal dan eksternal yang potensial untuk menjadi seorang guru (Sari, 2018). Motivator internal atau intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam individu dan berpusat pada tujuan yang ada, sedangkan motivator eksternal atau ekstrinsik berasal dari lingkungan pada umumnya dan termasuk pujian dari orang yang dicintai. Hal ini sesuai dengan premis dan hasil penelitian lain, yang mengungkapkan bahwa tingkat minat atau keinginan individu di sektor tertentu, seperti sekolah, mungkin mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021).

Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi yang tertarik menjadi guru juga semakin siap untuk mengajar di kelas sebagai hasil partisipasi mereka dalam program *micro teaching* dan PPL. Itu sebabnya mahasiswa lebih siap untuk mengajar ketika mereka memiliki keinginan yang kuat untuk memasuki profesi dan telah mengikuti banyak pengalaman praktik lapangan (PPL).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial minat menjadi guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa sedangkan praktik pengalaman lapangan (PPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB UNM. Selanjutnya, secara simultan minat menjadi guru, dan praktik pengalaman lapangan (PPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB UNM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Astuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 766–775. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i4.5655>
- Capah, A., Abdi, A. W., & Azis, D. (2020). Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 5(3), 167–174.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasia*, 1(1), 1–10.
- Dhonal, R., & Abdullah, R. (2019). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Ft-Unp Sebagai Calon Guru Profesional Di SMK. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 6(2), 1–4.



- Epong P G, Sudarsana Oka I.B, & Wirawan Kresna I.D.G. (2022). Studi Evaluatif tentang Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun Akademik 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 128–133.
- Fitria, I., Syamwil, S., & Syofyan, R. (2018). Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 422. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4764>
- Hartini, M., Setiti, S., & Hasanah, M. (2020). Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Kebiasaan Belajar Mahasiswa. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.20527/jee.v1i2.2424>
- Isrokatun, I., Fitriani, E., & Mukarromah, K. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 819–833. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1982>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Mahardika, I. M. A., Tripalupi, L. E., & Suwendra, I. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 160. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20152>
- Maipita, I. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(6), 34–43.
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(6), 34–43.
- Mardiah, M., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh IPK, Micro Teaching, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 165. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8535>
- Mulyana, A., & Waluyo, I. (2016). THE EFFECT OF PERCEIVED TEACHER PROFESSION AND WORK REALM INFORMATION ON THE INTEREST IN BECOMING ACCOUNTING TEACHER. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*, 2(2), 1–10.
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i2.18086>
- Murtiningsih, Y. J., & Sohidin, S. dan. (2014). PENGARUH PENGUASAAN MATERI MATA KULIAH DASAR KEPENDIDIKAN (MKDK) DAN PRAKTIK PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU. *JUPE UNS*, 2(3), 323–337.
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(1), 1–6.
- Novitasari, F., Ngadiman, & Sumaryati, S. (2013). Pengaruh PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik. *Jupe UNS*, 1(2), 1–13.
- Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi



- Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 818–832.
- Pramudita, W., & Anugraheni, I. (2017). Studi Penguasaan Matematika Dan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 70–82. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2017.V7.I1.P70-82>
- Putro, S. E., Rinawati, A., & Muh, U. (2013). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2).
- Rahman, A. (2013). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012. *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMS*, 1(1), 1–10.
- Safitri, I., Chastanti, I., Hasibuan, Lily R., Rohana, Sujarwo, Irmayanti, & Nasution, H. F. (2022). Teachers' readiness in the implementation of online learning during COVID-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 1082–1089. <https://doi.org/http://doi.org/10.11591/ijere.v1i1i3.22463>
- Saputra, W. N. E., Ayriza, Y., Handaka, I. B., & Ediyanto, E. (2019). *The Development of Peace Counseling Model (PCM): Strategy of School Counselor to Reduce Students' Aggressive*. 2(2).
- Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 161–168.
- Sari, N. (2013). Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Skripsi*, 53(9), 1–134.
- Sugiharto, M. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Mohammad Sugiharto. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3), 208–217.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>
- Sukmawati, R. (2019a). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102.
- Sukmawati, R. (2019b). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Suyono, A. (2014). Influence of Student Perceptions About the Law Teachers and Lecturers Interest To Teachers (Study On Economic Education Students Accounting) (Islamic University Fkip Riau). *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 1–19.
- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 151. <https://doi.org/10.24036/0111103600>
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>